

### BAB III

#### MUHAMMADIYAH DI DESA BRENGKOK

##### A. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah di Desa Brengkok

Sebelum menguraikan masalah "sejarah berdirinya Muhammadiyah di Desa Brengkok", perlu kiranya terlebih dahulu penulis terangkan pengertian terangkan pengertian "Muhammadiyah" agar nantinya tidak menimbulkan suatu anggapan yang keliru disebabkan tidak adanya penjelasan-penjelasan. Oleh sebab itu, pada sub bab ini penulis awali dengan penjelasan tentang pengertian Muhammadiyah.

Menurut buku pedoman tentang ber Muhammadiyah, bahwa Muhammadiyah adalah suatu gerakan / persyarikatan yang merupakan gerakan Islam.<sup>1</sup>

Uraian yang sederhana tersebut dapat di ambil pengertian bahwa Muhammadiyah merupakan persyarikatan atau organisasi Islam. Lebih lanjut dalam buku itu diterangkan "maksud gerakannya adalah da'wah Islam amar ma'ruf nahi mungkar dengan dua bidang sasaran yakni perseorang dan masyarakat".<sup>2</sup>

---

1. PP Muhammadiyah: BPR, Buku Pedoman Ber Muhammadiyah, Yogyakarta, 1992, hlm. 1.

2. Ibid.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian Muhammadiyah, penulis mencoba mengemukakan dan meninjau dari dua segi : bahasa (etimologi) dan istilah (terminologi).

#### 1. Segi Bahasa

Kata "Muhammadiyah" merupakan gabungan dari kata "Muhammad" dan "yah" yang diambil dari nama nabi dan rasul yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW.

M. Yunan Yusuf dalam meninjau dan mengartikan Muhammadiyah dari segi bahasa adalah :

" Secara bahasa Muhammadiyah terdiri dari dua kata arab yaitu "Muhammad" dan "yah". Kata "Muhammad" adalah nama nabi dan rasul yang terakhir yakni Muhammad rasulullah. Kata "yah" dalam bahasa arab disebut Ya'nisbah yang berarti pengikut nabi Muhammad".<sup>3</sup>

Sedang menurut Drs. Margono Fuspo Suwarno, dalam bukunya "gerakan Islam Muhammadiyah", menjelaskan pengertian Muhammadiyah sebagai berikut :

"Muhammadiyah diambil dari bahasa wahyu atau bahasa arab, nama rasul terakhir Muhammad SAW putera Abdullah bin Abdul Muntholib, pembawa risalah Islam yang paling sempurna, diutus untuk semua manusia sepanjang masa..."yah" = Sibghun nisbah : penjenisan, penyerupaan pengidentikan. Muhammadiyah : orang-orang Islam yang hidup sebelum dan sesudah nabi Muhammad SAW yang

<sup>3</sup> M. Chusnan Yusuf, Pengantar ke Muhammadiyah. Sekretariat Fakultas Teknik Jakarta, 1985, hlm. 23.

mengikuti segala sunnah, tuntunan dan ajaran beliau sepanjang ajaran Islam".<sup>4</sup>

Dan menurut Sholihan Salam "Muhammadiyah" berasal dari bahasa Arab "Muhammad" dan "yah", artinya pengikut-pengikut nabi Muhammad".<sup>5</sup>

Dari ketiga konsepsi diatas, penulis mencoba memformulasikan menjadi suatu pengertian bahwa Muhammadiyah : orang-orang yang hidup di amsa dan sesudah nabi Muhammad Saw yang mengikuti segala sunnah, tuntunan dan ajarannya.

## 2. Segi Istilah

Sesungguhnya pengertian Muhammadiyah dari segi istilah merupakan penjabaran dari definisi secara bahasa. Penulisan dalam hal ini mengambil rujukan dari konsepsi yang dikemukakan oleh para ahli. Sholihan Salam, misalnya, mengartikan Muhammadiyah dari tinjauan istilah adalah :

"Muhammadiyah merupakan istilah, mengingat watak, sifat dan tujuannya yaitu menghimpun umat Islam untuk mengikuti jejak langkah nabi Muhammad Saw".<sup>6</sup>

---

4. Yunan Yusuf, Op.Cit. hlm. 25.

5. Mangono Fuspo, Op.Cit. hlm. 27.

6. Ibid.

Konsepsi diatas lebih ditegaskan kembali oleh Moh. Yunan Yusuf, menurutnya, pengertian Muhammadiyah dari segi istilah yakni : " Gerakan Islam yang didirikan oleh K.H.Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 M di Yogyakarta ".<sup>7</sup>

Mengkaji dan menelaah dari beberapa pengertian, baik dari secar bahasa maupun istilah, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian Muhammadiyah adal gerakan Islam yang di dirikan K.H.Ahmad Dahlan pada tanggal 18 Dzulhijjah 1332 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M di Yogyakarta yang mempunyai maksud dan menegakkan dan menjunjung Agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

Perlu diketahui sebelum masuknya Muhammadiyah di Desa Brengkok, mesyarkat Brengkok dapat dikatakan krisis baik dibidang agama dan pendidikan, akibatnya mereka tidak segan-segan melakukan kegiatan yang tidak ada hukum dasarnya dalam Islam seperti syirik, tahayul, bid'ah dan khurafat.

Melihat kondisi semacam itu yakni pada tahun 1910, muncul lah seorang pemuda dari golongan yang bersifat obyektif dan tidak terlalu fanatik terhadap hukum adat

<sup>7</sup> Moh. Yunan Yusuf, Op.Cit., hlm. 20.

yang berlaku. Pemuda ini bernama Muhammad Sa'idun yang memiliki inisiatif pertama kali untuk menanamkan Muhammadiyah dalam masyarakat desa Brengkok.<sup>8</sup>

Ditegaskan lagi oleh cerita dari Drs.A.Cholid Mu'si bahwa pada saat Muhammadiyah baru memasuki desa dan mulai di transformasikan mendapat banyak tantangan dari masyarakat, baik dari masyarakat awam maupun dari golongan penganut organisasi ke Islam lainnya. Pertentangan disana-sini membuat Muhammad Sa'idun bekerja keras untuk memasukkan Muhammadiyah kedalam masyarakat dengan berbagai usaha yang dilakukan. Adapun usaha yang dilakukan antara lain :

#### 1. Pendekatan Terhadap Tokoh Masyarakat

Untuk menanamkan segala sesuatu yang dianggap baru adalah tidak lepas dari tantangan baik dari masyarakat awam ataupun dari pihak yang merasa dirugikan. Dalam hal ini Muhammadiyah dalam transformasinya mengalami banyak tantangan, dan yang paling getol yang menantang Muhammadiyah adalah para pengikut Nahdliotul Ulama' yang memang organisasi ini lebih awal datang dan berkembang di dalam masyarakat desa Brengkok. Kendadti demikian

-----  
 8. Wawancara dengan Bapak Abdul Fohim tanggal 25 Juli 1995.

Muhammad Sa'idun yang termasuk alumnus Pondok Pesantren Karangasem Paciran ini tidak kehabisan akal untuk mengembangkan ajaran Islam lewat organisasi Muhammadiyah. Pertama yang dilakukan adalah melakukan pendekatan terhadap para aparat pemerintah desa dan para tokoh masyarakat yang berpengaruh terhadap masyarakat. Hal ini dilakukan agar Muhammadiyah mendapatkan tempat untuk bergerak dan berkembang.

## 2. Memberikan pengertian terhadap keluarga dekat

Methodode memberikan suatu keyakinan terhadap orang lain memang terlalu sulit, hal ini yang perlu di dahulukan adalah memberikan pengertian untuk menyakinkan sesuatu yang baru kepada sanak keluarga (Famili). Ini dilakukan agar sebelum melangkah lebih jauh kedalam masyarakat luas keluarga sendiri dapat memberikan sarandan dorongan baik secara moral ataupun spiritual. Usaha semacam ini juga dilakukan Muhammad Sa'idun untuk mengembangkan Muhammadiyah.

## 3. Mempergiat dan mengembangkan Da'wah Islamiyah serta amar ma'ruf nahi munkar

Kegiatan semacam ini di lakukan oleh Muhammad Sa'idun agar dalam melakukan pengembangan Muhammadiyah di Desa Brengkok agar lebih banyak mendapatkan partisipasi. Dengan kata lain Muhammadiyah di Desa Brengkok dalam

transformasi nya adalah melakukan salah satunya adalah da'wah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar. Dalam hal ini Muhammad Sa'idun melakukan beberapa cara diantaranya :

- Membimbing para pemuda supaya menjadi orang Islam yang berarti
- Menanamkan kesadaran agar tuntunan dan peraturan Islam berlaku dalam masyarakat.
- Membimbing ke arah perbaikan kehidupan dan penghidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.
- Mendirikan dan memelihara tempat - tempat ibadah dan sarana pendidikan. <sup>9</sup>

Dari banyaknya usaha-usaha yang dilakukan Muhammad Sa'idun ini ternyata ada sedikit perkembangan dari transformasi awal. Ternyata tidak sedikit dari para pendukung Muhammad Sa'idun dalam kaitannya untuk mengembangkan Muhammadiyah di Desa Brengkok baik dari masyarakat umum atau dari para tokoh masyarakat. Seperti salah satu tokoh yang getol membantu perkembangan Muhammadiyah, dia adalah Muhammad Suhada' salah satu dari inspirator Muhammad Sa'idun yang turut menyumbangkan pikiran dan tenaga guna mengembangkan Muhammadiyah di

---

<sup>9</sup>. Wawancara dengan Bapak A.Cholliq Muisi tanggal 26 Juli 1995.

sela-sela masyarakat Desa Brengkok yang masih banyak yang menentanginya. Ini dapat disadari karena pada dasarnya masyarakat Desa Brengkok dalam mengantisipasi Muhammadiyah sebagian kecil saja dan kebetulan yang mereka ketahui itu bertentangan dengan pri kehidupan yang berdasarkan adat, sebagai warisan nenek moyangnya, meskipun ditendensikan dengan ajaran Islam.

Pada tahun 1972 rupanya gagasan dari Muhammad Sa'idun untuk mewujudkan dari apa yang dicita-citakan untuk mendirikan sarana pendidikan mendapat banyak dukungan darimasyarakat dan tokoh masyarakat. Seperti yang penulis katakan tadi bahwa yang paling getol membantu Muhammad Sa'idun adalah Muahammad Suhada' untuk membantu gerka langkah Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya. Akhirnya pada tahunitu juga muahammadiyah berhasil mendirikan Madrasah Ibtida'iyah Muahammadiyah ( M.I.M ) dan mengangkat Muhammad Sa'idun sebagai Kepala Sekolah dan Muhammad Suhada' sebagai Wakil Kepala Sekolah. Tidak lepas dari peran mereka berdua ternyata ada banyak tokoh yang turut membantu perjuangan Muahammadiyah diantaranya : Muahammad Yahya Harun, Muhammad Siyat Sa'id, Muhammad Saeen, H.Tasmirun, Abdul Rohim seta tokoh dari golongan tua yang rela mewakafkan tanahnya untuk didirikan sarana pendidikan dan sarana



ibadah yaitu : Majirun dan masih banyak lagi partisipan yang turut membantu terselenggaranya program Muhammadiyah di Desa Brengkok. <sup>10</sup>

Kiranya tidak sia-sia usaha itu meskipun mendapatkan tantangan yang hebat, semakin hari semakin mendapat sambutan dari kalangan masyarakat yang mulai sadar.

Kondisi semacam itu pada dasarnya tidak terlepas dari masyarakat dan tokoh-tokoh yang turut mendukungnya sehingga Muhammadiyah dapat berkembang dan mewarnai kehidupan masyarakat Desa Brengkok dalam lingkup sosial maupun dalam kehidupan beragama.

Sebagai refleksinya pada tahun 1982 dari sekitar tokoh yang berkecimpung di dalamnya sepakat bermusyawarah untuk membentuk susunan kepengurusan dan disahkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Lamongan dengan ketua Muhammad Sa'idun dan 8 ( delapan ) orang sebagai pemegang pimpinan. Adapun delapan orang tersebut antara lain :

1. Muhammad Yahya Harun
2. Muhammad Siyat Sa'id

---

<sup>10</sup>. Wawancara dengan Bapak M. Sa'yan tanggal 23 Juli 1995.

3. H.Tasmirun
4. Muhammad Saeen
5. Suwarno
6. Abdul Rohim
7. Mohammad Zaenuri
8. Sujarwo

Dengan munculnya Muhammadiyah diharapkan segala usaha yang mungkin untuk memerangi segala yang menyimpang dari ajaran Islam dapat dilakukan. Dalam kerangka usaha besar inilah Muhammadiyah menegakkan kebenaran yang sesuai dengan ajaran Islam di atas kebudayaan masyarakat Desa Brengkok yang masih banyak menyimpang terhadap ajaran Islam.

## **B. Struktur Organisasinya**

Pada tahun 1982 Muhammadiyah di Desa Brengkok resmi disahkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Lomongan periode 1982-1987 dengan susunan sebagai berikut:

Ketua Umum	: Muhammad Sa'idun
Ketua I	: Muhammad Yahya Harun
Sekretaris	: Muhammad Suhada'

Bendahara I	: H.Tasmirun
Bendahara II	: Sujarwo
Anggota	: Abdul Rohim
Anggota	: Mohammad Zaenuri
Anggota	: Moh. Basyar
Anggota	: M.Siyat Sa'id. <sup>11</sup>

Pada periode ini Muhammadiyah Ranting Brengkok telah mencapai 387 anggota. Hal ini jika di lihat dari perkembangan Muhammadiyah di Desa Brengkok dapat dikatakan relatif pesat di banding pada awal-awal perkembangannya.

Selanjutnya pada periode 1987-1991 tersusun sebagai berikut :

Ketua Umum	: Muhammad Suhada'
Ketua I	: Muhammad Saeen
Sekretaris	: Abdul Rohim
Bendahara I	: H.Tasmirun
Bendahara II	: Sujarwo
Anggota	: Gunadi
Anggota	: Suwarno
Anggota	: M.Yahya Harun

---

<sup>11</sup> - Data Dokumentasi PB Muhammadiyah Brengkok.

Sedangkan pada periode selanjutnya antara 1991-1995 tersusun sebagai berikut. sesuai dengan surat pengesahan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Lamongan menetapkan sembilan pimpinan Muhammadiyah Ranting Brengkok. Adapun dari sembilan nama tersebut adalah :

- |                    |               |
|--------------------|---------------|
| 1. M.Yahya Hayyun  | NBM.: 613.686 |
| 2. Drs.A.Choliq.M. | NBM.: 575.890 |
| 3. M.Siyat Sa'id   | NBM.: 613.680 |
| 4. M.Saeen         | NBM.: 613.683 |
| 5. H.Tasmirun      | NBM.: 613.679 |
| 6. Abdul Rohim     | NBM.: 613.685 |
| 7. Suwarno         | NBM.: 613.681 |
| 8. M.Zaenuri       | NBM.: 613.690 |
| 9. Mch.Basyar      | NBM.: 613.682 |

Keterangan : NBM adalah *Nomor Baku Muhammadiyah*.

Dari sembilan pimpinan Muhammadiyah Ranting Brengkok, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Lamongan menetapkan dan menegaskan Drs.A.Choliq Mu'si sebagai ketua.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>- Data Dokumentasi PR Muhammadiyah Brengkok.

### C. Tujuan dan Lingkup Perjuangan Muhammadiyah

Para pendiri Muhammadiyah Desa Brengkok tidak bertujuan untuk bermegah-megahan atau bertujuan untuk mencari keuntungan demi anak istrinya, bukan untuk kebanggaan, serta bukan untuk lebih dikenal oleh daerah-daerah lain. Akan tetapi berdirinya Muhammadiyah di Desa Brengkok ini semata-mata memang amar ma'ruf nahi munkar, demi menegakan agam Allah yang dirasa banyak penyimpangan dan demisiyarnya Agama Islam di Desa Brengkok ini.

Adapun tujuan berdirinya Muhammadiyah pada mulanya sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh K.H.A.Dahlan adalah:

- "1. Mengembalikan dasar kepercayaan umat kepada kemurnian ajaran Islam yang langsung bersumber kepada Qur'an dan Hadits.
2. Menafsirkan ajaran Islam secara modern.
3. Mengamalkan ajaran Islam dalam amal perbuatan yang berguna bagi masyarakat.
4. Memperbaharui sistem pendidikan Islam secara modern, sesuai dengan kehendak dan tuntunan zaman.
5. Mengintensifkan ajaran-ajaran Islam serta mempergiat usaha da'wah.
6. Membebaskan manusia dari ikatan-ikatan tradisionalisme konservatisme dan formalisme yang membelenggu hidup dan kehidupan masyarakat.
7. Menegakkan hidup dan kehidupan setiap pribadi, keluarga Muhammadiyah.<sup>17</sup>

---

17. Lukman Harun, Tata dan Cita Muhammadiyah, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1985, hlm. 9 - 10

Maksud dan tujuan didirikannya Muhammadiyah Deliar Noer menegaskan bahwa organisasi ini mempunyai maksud "Menyebarkan ajaran Nabi Muhammad SAW kepada penduduk bumi putra dan memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya".

Untuk mencapai ini organisasi itu bermaksud mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, mengadakan rapat-rapat dan tabligh dimana di bicarakan masalah masalah Islam, mendirikan wakaf dan masjid-masjid serta menerbitkan buku-buku, brosur-brosur dan majalah-majalah.<sup>14</sup>

Melihat kondisi Muhammadiyah yang baru berdiri di Desa Brengkok itu sudah barang tentu para tokoh-tokoh menemui hambatan dan rintangan dari dalam namun demikian tokoh-tokoh tersebut dengan sabar dan tawakal menghadapinya, mereka berjuang tanpa pamrih dan dalih apapun demi cita-cita mulia. Sedang usahamereka untuk mencapai cita-cita itu terdiri dari dua unsur :

1. Usaha untuk mengatasi hambatan dan tantangan.

Untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang dihadapi seperti diatas, harus dihadapi dengan keteguhan,

---

14. Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 - 1942, LP3S, Jakarta 1995, hlm. 88.

ketabahan dan kesabaran serta lapang dada luas pandang dengan memandang teguh ajaran Islam. Dan apabila hambatan dan tantangan itu datang dengan terang-terangan di hadapinya dengan tegas dan penuh percaya diri dengan penuh disiplin sampai titik penyelesaian serta bersifat kesatria berani kebenaran dan takut karena salah.<sup>15</sup>

## 2. Usaha untuk menyempurnakan dan meneruskan perjuangan

Dalam hal ini pada hakekatnya adalah Da'wah Islamiyah kepada masyarakat yang dihadapi, sedangkan Muhammadiyah hanya merupsakan alatakan da'wah Islam tersebut.

Usaha puncak pimpinan Muhammadiyah ( K.H.A.Dahlan ) semua didasari dengan tulus ikhlas, sehingga dapat mengadakan pembaharuan -pembaharuan dalam bidang rohaniah dan jasmaniah, maka beliau telah meninggalkan warisan kepada umat Islam pada umumnya dan Muhammdiyah pada khususnya dengan dasara-dasar perjuangan dan pokok amalan dalam Islam antara lain :

- "1. Keimanan dan tauhid yang bersih kepada Allah.
2. Tuntunan beribadah yang wajar menurut tuntunan rasul Allah.
3. Bermusyawarah dan bermufakat.

---

<sup>15</sup>. Wawancara dengan Bapak Khatib Hasyim tanggal 27 Juli 1995.

4. Prikemanusiaan.
5. Bebas berfikir untuk menegakkan kebenaran.
6. Beramal soleh dan beramar ma'ruf nahi munkar.
7. Kerukunan dan gotong royong menuju ukuwah Islamiah.
8. Kesediaan berkorban untuk menegakkan agama.<sup>16</sup>

Dalam merealisasikan usahanya para tokoh Muhammadiyah berupaya untuk menggunakan metode yang dipilih, yang cocok dan sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat Desa Brengkok pada saat berdirinya Muhammadiyah. mereka harus menggunakan metode yang halus. Kebiasaan yang kurang benar harus di rubah sedikit demi sedikit dan harus dihapuskan, satu persatu mulai dari anggotanya sendiri maupun terhadap masyarakat lainnya yang masih mempunyai inisiatif dan presepsi yang masih menyimpang dari ajaran Islam. Dengan demikian pada akhirnya keyakinan yang salah tersebut bisa terkikis.

Dalam perjuangan melaksanakan usahanya menuju tujuan terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridloi Allah Subhana huwata'alah. Hal ini sesuai dengan anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 3 yang isinya :

"Maksud dan tujuan persyerikatan ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud

---

16. Sukrianto dan Abdul Muhiq Muklis. Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah. Pustaka Dimensi. Yogyakarta, 1988. Hal. 56.



masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridloi Allah Subhana huwata'alah".<sup>17</sup>

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut perserikatan melaksanakan da'wah dan tajdid dengan usaha sebagai berikut sebagaimana pasal 4 Anggaran Dasar

Muhammadiyah :

- a. Mempergiat dan memperdalam penyelidikan ilmu agama Islam untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya.
- b. Memperteguh iman, menggembirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlak.
- c. Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian menurut tuntunan Islam.
- d. Mempergiat dan menggembirakan tabligh.
- e. Menggembirakan dan membimbing masyarakat untuk membangaun dan memelihara tempat ibadah dan waqaf.
- f. Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita menurut tuntunan Islam.
- g. Membina dan menggerakkan angkatan muda, sehingga menjadi manusia muslim yang berjasa bagi agama, nusa dan bangsa.
- h. Membimbing masyarakat kearak perbaiki kehidupan dan penghidupan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.
- i. Menggerakkan dan menghidup suburkan amal tolong menolong dalam kebajikan dan ta'wah dalam bidang kesehatan, sosial, pengembangan masyarakat dan keluarga sejahtera.
- j. Menanam kesadaran agar tuntunna dan peraturan Islam diamalkan dalam masyarakat.
- k. Menumbuhkandan meningkatkan kekeluargaan Muhammadiyah dan ukhuah Islamiah.
- l. Pemamtapan kesatuan dan persatuan bangsa dan peran serta dalam pembangunan nasional.
- m. Usaha-usaha lainnya yang sesuai dengan maksud dan tujuan persyarikatan.<sup>18</sup>

17. PP Muhammadiyah:EPK. Qa'idi, hlm. 21.

18. Ibid., hlm. 21 - 22.

Bertolak dari pasal 3 dan 4 Anggaran Dasar Muhammadiyah dapat dijelaskan bahwa : Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam ialah mensucikan agama Islam aqidahnya, ubudiahnya, syati'atnya dan ajaran serta tuntunannya dari sesuatu yang bukan bersuber pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Sedangkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya ialah masyarakat yang menerima Agama Islam yang murni, yang pribadinya dan masyarakat secara bersama menerima agama Islam, menjalankan segala perintah dan tuntunannya untuk hidup dan kehidupannya, baik bagi pribadi-pribadinya dan masyarakat besama, berdasarkan kesadaran dan keyakinan akan kenikmatan hidup beragama Islam. kemudian maksud dan tujuan Muhammadiyah tersebut diperjuangkan dengan da'wah amar ma'ruf nahi munkar dengan ajakan, dorongan, bimbingan dan tuntunan serta peringatan-peringatan dengan bijaksana dengan cara bermusyawarah dan damai tanpa suatu paksaan. 19

Sedangkan penjelasan pasal 4 Anggaran Dasar ialah: Untuk mencapai maksud dan tujuan, Muhammadiyah bergerak dengan berbagai usaha yang mencakup keseluruhan bidang

19. Sahlan Rasjidi, Ke-Muhammadiyah-an. Untuk Pergerakan Tinggi, Mutiara, Solo, 1924, hlm. 5.

kehidupan masyarakat, di tujukan kepada seluruh lapisan dan golongan masyarakat, pemuda, anak-anak, wanita, buruh, tani, pengusaha dan sebagainya, dengan cara sendiri-sendiri (AD pasal 4). Kesemuanya itu merupakan rangkaian kesatuan gerak dan usaha. Hanya dengan menjalankan usaha-usaha keseluruhan itu maksud dan tujuan Muhammadiyah dapat diwujudkan. Dengan memahami keterangan-keterangan tersebut diatas jelaslah bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam bergerak dan berjuang untuk Islam dengan jalan dan cara yang dibenarkan oleh Islam. Bergerak dan berjuang dalam Muhammadiyah, adalah bergerak dan berjuang untuk Islam, Muhammadiyah suatu alat, bukan tujuan, tetapi adalah alat mutlak untuk Islam yang sebenar-benarnya sebagai mana Islam adalah alat mutlak untuk mencapai keridlaan Allah.

Berjuang dengan dan dalam Muhammadiyah adalah berjuang untuk Islam oleh karenanya harus dijalankan dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab secara sungguh-sungguh (jihad) dan sebagai ibadah menjalankan perintah agama yang harus dijalankan dengan penuh keiklasan. Menjadi kewajiban bagi setiap anggota terutama pada pimpinan-pimpinan Muhammadiyah setelah memahami tentang

hakikat Muhammadiyah sebagaimana keterangan di atas untuk meletakkan kesetiaan pada Muhammadiyah setia yang berarti puas tidak membanding-bandingkan atau mencari yang lain, atau menduakan dengan lainnya. Setia yang berdasarkan keyakinan yang membuahkan rasa "cemburu: dalam arti yang baik (ghirah) kesanggupan berkerban tahan bejuang tanpa putus asa dan patah hati sampai tercapainya maksud dan tujuan.<sup>20</sup>

Rumusan tujuan Muhammadiyah di dalam Mukhtamar Muhammadiyah tahunan 1959 di tinjau dengan perubahan kecil. Perubahan itu berupa kata-kata "dapat mewujudkan" menjadi "terwujud". Semula rumusan tujuan Muhammadiyah berbunyi "Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya", menjadi "Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya".

Dalam rumusan baru, makna yang terkandung didalam tujuan itu sendiri di pertegas dengan ungkapan agamawi peryantaaan "Menegakkan dan menjunjung tinggi agam Islam"

---

20. Ibid., hlm. 8 - 9.

merupakan istilah lain dari istilah li illahi kalimatillah hiyal 'ulyaa. Sedang pernyataan "terwujudnya masyarakat Idlam yang sebenar0benarnya" merupakan istilah lain dari Baldataun thoyyibatun wa rabbunghafur.

Setelah dilakukan pembaharuan-pembaharuan terus menerus dari tahun 1950 sampai dengan akhir kurun awal 1960-an, Muhammadiyah secara vertikal maupun horisontal. Secara vertikal mencakup perkembangan terstruktur dengan pembentukan organisasi secara linier dari tingkat pusat sampai dengan tingkat ranting, sedang perkembangan secara horisontal mencakup pertumbuhan jumlah amal-amal usaha Muhammadiyah.

Dalam pengembangan tersebut Muhammadiyah menjadikan dirinya sebagai organisasi terbuka untuk di masuki oleh siapapun yang memenuhi persyaratan sebagai mana yang di tentukan oleh Muhammadiyah, antara lain ; warga negara Indonesia, beragama Isalm, sudah dewasa serta menyetujui maksud dan tujuan Muhammmadiyah. Untuk menunjukkan keterbukaaan tersebut maka orang yang berkeinginan untuk menjadi anggota Muhammadiyah harus mengajukan permohonan secara aktif dengan mengisi folmulir yang telah ditetapkan oleh organisasi. permohonan dan pengisian itu

dilakukan di tingkat ranting di mana permohonan itu bertempat tinggal, dan selanjutnya oleh pimpinan ranting permohonan itu akan dibawa ke tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan prosedur yang berlaku, hingga tercatat sebagai anggota Muhammadiyah dengan memperoleh nomor buku dan kartu anggota.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> MT Arifin. Muhammadiyah Potret Yang Serubah. Institut Gelanggang Perikiran Filsafat Sosial Budaya dan Kependidikan, Surakarta, 1990, hlr. 255 - 256.